

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga yang sangat krusial untuk kemajuan ekonomi sebuah negara. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat luas. (Dalimunthe dan Lubis (2023). Bank menyediakan uang untuk mendorong kesetaraan ekonomi, meningkatkan ekspansi perusahaan, dan mendukung kegiatan produktif untuk mendorong kesetaraan ekonomi, meningkatkan ekspansi perusahaan, dan mendukung upaya-upaya produktif. Pembiayaan perbankan memberikan lebih banyak uang kepada pelaku perusahaan untuk mendukung pertumbuhan mereka, yang meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, bank sangat penting bagi pertumbuhan sektor bisnis, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh karena itu, bank sangat penting bagi pertumbuhan sektor bisnis, terutama usaha berskala kecil, menengah, dan mikro (UMKM). (Mongkok dkk., 2021).

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UKMM) berfungsi dengan sangat signifikan dalam ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun dalam skala nasional. Keberadaan UMKM mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembukaan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, serta penggerak aktivitas ekonomi produktif. UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur perekonomian

suatu daerah. Peran ini menjadikan UMKM sebagai pilar utama dalam pengembangan ekonomi negara. (Alea dkk., 2024).

Meskipun demikian, UMKM ini masih mengalami beberapa tantangan, diantaranya, yaitu kendala alam memperoleh akses permodalan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya kelengkapan administrasi, keterbatasan pencatatan keuangan, serta minimnya jaminan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selain itu, karakteristik UMKM yang memiliki skala usaha kecil dan sumber daya yang terbatas juga menyebabkan kemampuan permodalan menjadi rendah. Persyaratan pembiayaan dari perbankan yang umumnya mensyaratkan adanya agunan membuat sebagian pelaku UMKM sulit memperoleh akses pembiayaan. Akibatnya, banyak UMKM yang memiliki usaha produktif belum dapat mengembangkan usahanya secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari lembaga perbankan dalam menawarkan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. (Haryanti, 2024).

Banyak pengusaha kecil dan menengah yang masih terkendala dalam mendapatkan dana untuk memajukan bisnis mereka. Untuk mengatasi masalah ini maka, pemerintah mengeluarkan sebuah program yang diberi judul Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini berfungsi sebagai upaya lain untuk pembiayaan bagi usaha produktif. Tujuan dari program ini yaitu untuk memberikan kemudahan kepada pelaku usaha alam memperoleh modal, terutama untuk usaha yang layak tetapi belum memiliki cukup agunan atau jaminan. Penyaluran KUR ini bukan hanya dilakukan oleh bank konvensional saja, tetapi juga melalui bank syariah dengan berdasarkan prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya, KUR Syariah ini menggunakan beberapa akad khusus sehingga terhindar dari riba dan sesuai

dengan permintaan masyarakat yang ingin mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. (Puspitasari & Nasihin, 2025).

Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan penting dalam menyalurkan dana bagi para pengusaha UMKM, menawarkan berbagai opsi pendanaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk pembiayaan yang ditawarkan BSI tidak hanya KUR Mikro Syariah, tetapi ada pembiayaan berdasarkan akad seperti mudarabah, musyarakah, murabahah, ijarah, istishna dan salam. Produk ini bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha nasabah, khusus untuk pelaku UMKM, agar bisa meningkatkan usahanya, dengan adanya bermacam pembiayaan ini, BSI diharapkan dapat memberikan solusi permodalan bagi UMKM. (Ammaliah, 2025).

PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang merupakan bank yang berlokasi di jalan S. Parman No. 145 A-B, Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara, Kota Padang dan menjadi salah satu bank yang aktif dalam menyalurkan pembiayaan. Wilayah pelayanannya meliputi Padang Utara, Air Tawar, Lolong, dan wilayah sekitarnya. BSI KCP Ulak Karang menyediakan layanan yang sama dengan kantor BSI lainnya seperti produk pengumpulan dana yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito serta produk pembiayaan seperti KUR Mikro Syariah, pembiayaan mikro iB, dan pembiayaan untuk modal kerja. Selain itu ada juga pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumtif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita dapat memahami bahwa pembiayaan KUR Mikro Syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Namun keberhasilan penyaluran pembiayaan sangat bergantung pada prosedur yang diterapkan oleh bank. Prosedur yang jelas dan sistematis akan membantu calon nasabah dalam memahami tahapan pembiayaan serta meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Prosedur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah bagi UMKM pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dan tahapan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah bagi pelaku UMKM pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang?
2. Apa saja dokumen dan persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan pembiayaan KUR Mikro Syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur dan tahapan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah bagi pelaku UMKM pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.
2. Untuk mengetahui dokumen dan persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan pembiayaan KUR Mikro Syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.

## **1.4 Metode Penulisan**

### **1.4.1 Jenis Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan secara jelas mengenai prosedur dan tahapan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah bagi pelaku UMKM pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang. Melalui metode ini, penulis menjelaskan bagaimana proses pembiayaan KUR Mikro Syariah, dokumen yang diperlukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan.

### **1.4.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan karyawan atau pihak terkait dengan PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang mengenai proses pembiayaan KUR Mikro Syariah.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen perusahaan, serta referensi lain yang berkaitan dengan Pembiayaan KUR Mikro Syariah.

### **1.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan proses pembiayaan KUR Mikro Syariah di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan atau pihak yang berwenang mengenai prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta referensi lain yang berkaitan dengan pembiayaan KUR Mikro Syariah.

### **1.4.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada tugas akhir ini adalah deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh kemudian menjelaskan data tersebut secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang.

## **1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang**

Agar pelaksanaan magang ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur, maka perlu ditentukan waktu magang yang akan dilaksanakan. Untuk itu waktu magang ini akan dilakukan selama 40 hari kerja dari 5 Januari 2026 sampai 5 Maret 2026.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam melakukan penulisan Tugas Akhir agar terlihat lebih tersusun dan terstruktur maka penulis perlu membuat sistematika atau kerangka dalam penulisan proposal magang ini berikut penyusunan sistematikanya yaitu:

### **BAB1: Pendahuluan**

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan magang, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Landasan Teori**

Bab II menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan bank Syariah, pembiayaan mikro Syariah, UMKM, serta peran bank Syariah dalam meningkatkan pembiayaan mikro Syariah bagi UMKM sebagai dasar analisis penelitian.

### **BAB III: Gambaran Umum Bank**

Bab III menjelaskan mengenai gambaran umum bank yang meliputi sejarah berdirinya bank, visi dan misi dari bank, budaya perusahaan, logo bank serta makna logo bank, struktur bank dan ikhtisar jabatan, tanggung jawab serta kualifikasi dari struktur bank.

### **BAB IV: Pembahasan**

Bab IV menjelaskan dan pengamatan yang didapat saat proses magang mengenai “Prosedur Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah bagi UMKM pada PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Ulak Karang”.

## **BAB V : Penutup**

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan masukan terhadap pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

